

PELATIHAN ORIENTASI MASA DEPAN DAN HARAPAN KEBERHASILAN STUDI PADA SISWA SMA

Oti Jembarwati

Fakultas Psikologi Universitas Semarang, Jl. Soekarno-Hatta,
Semarang, Jawa Tengah 50196
otihteaz@gmail.com

Abstract

The purpose of the study was to explore the influence of future orientation training on student's future orientation improvement and relationship between future orientation and expectation for learning success. This study involved 37 of tenth grade students in one of private Senior High School in Semarang. The research used quantitative method with experiment approach and one group *pre- test post-test* design to test find out the difference between students' future orientation before and after training and explore the correlation between students' future orientation and expectation for student learning success. Result showed that there was a significant difference of future orientation before and after training, ($Z = -5,304$). Correlation analysis between future orientation and expectation for student's learning success showed that there was relationship between future orientation and expectation for student's learning success, with correlation $r = 0.477$. implication of these results for the study of future orientation and expectation for student's learning success are explored.

Keywords: future orientation, learning success expectation, training

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan orientasi masa depan, terhadap peningkatan orientasi masa depan siswa dan hubungan orientasi masa depan dengan harapan keberhasilan studi. Subjek penelitian adalah siswa SMA kelas X Semarang, berjumlah 37 orang. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dengan desain *one group pre tes post tes*. Data dikumpulkan dengan menggunakan skala, yaitu skala orientasi masa depan dan skala harapan keberhasilan studi. Uji beda digunakan sebagai teknik analisis data untuk mengetahui perbedaan orientasi masa depan sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan dan teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui hubungan antara orientasi masa depan dengan harapan keberhasilan studi siswa. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh koefisien nilai $Z = -5,304$, artinya terdapat perbedaan orientasi masa depan pada siswa sebelum dan sesudah pelatihan. Pelatihan orientasi masa depan terbukti meningkatkan orientasi masa depan siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan besarnya koefisien korelasi sebesar $r = 0,477$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara orientasi masa depan dengan harapan keberhasilan studi

siswa. Semakin tinggi orientasi masa depan siswa maka semakin tinggi harapan akan keberhasilan studi siswa.

Kata Kunci: harapan keberhasilan studi, orientasi masa depan, pelatihan

Pendahuluan

Harapan keberhasilan studi siswa merupakan aspek penting upaya peningkatan kesejahteraan emosi siswa. Emosi positif sebagai hasil dari harapan keberhasilan studi memiliki peran penting dalam peningkatan kesejahteraan emosi (Jembarwati, 2011). Siswa dengan kesejahteraan emosi yang tinggi menunjukkan harapan yang besar akan keberhasilan studi. Harapan tersebut akan mendorongnya untuk mengarahkan usaha yang besar dalam mencapai keberhasilan studi.

Menurut Snyder (dalam Snyder & Lopez, 2002), harapan keberhasilan studi adalah pemikiran yang berisi keyakinan (*agency*), upaya dan cara (*pathway*), serta penilaian individu terhadap peluang keberhasilan studi. Harapan keberhasilan studi siswa berperan dalam penyesuaian diri siswa baik dalam situasi ujian, belajar di sekolah, maupun dalam pemecahan masalah.

Harapan akan keberhasilan studi mempengaruhi emosi positif pada individu. Individu dengan emosi positif mampu menganggap kesulitan sebagai tantangan, menunjukkan sikap antusias, dan percaya diri. Harapan keberhasilan studi mendorong siswa untuk mampu menyelesaikan tugas akademik, mendapatkan skor lebih tinggi pada tes prestasi, memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam mengatasi masalah, serta memperoleh kepuasan hidup saat mengalami stres atau tekanan akademik (Chang dalam Snyder, Shorey, dkk, 2002).

Rendahnya harapan akan keberhasilan

studi dapat membuat individu berhenti mengupayakan jalan keluar, mempengaruhi munculnya emosi negatif yang menghalangi pencapaian tujuan dan menimbulkan perasaan datar (Snyder, Feldman, Shorey & Rand, 2002). Individu dengan harapan keberhasilan rendah tidak mampu menggunakan umpan balik pengalaman kegagalan untuk memperbaiki kinerjanya di masa depan, mengalami keraguan diri, perenungan negatif, dan agresif saat menanggapi penghinaan, sehingga menambah tekanan psikologis yang dialami (Greenberg, Collins, Bell, & Michael, dalam Snyder, Feldman, Shorey & Rand, 2002).

Hasil penelitian sebelumnya mengenai peran harapan keberhasilan studi dan persepsi siswa terhadap perilaku interpersonal guru dengan kesejahteraan emosi pada siswa salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) swasta di Semarang menunjukkan perlu adanya kesadaran siswa tentang pentingnya tujuan belajar dan persepsi siswa terhadap perilaku interpersonal guru untuk mengembangkan harapan keberhasilan studi siswa dan kesejahteraan emosi. Siswa menunjukkan kurangnya harapan akan keberhasilan studi pada siswa. Siswa kurang memahami pentingnya tujuan belajar dan tujuan yang akan dicapainya dimasa depan. Siswa juga kurang memahami tujuan yang ingin dicapainya di masa depan. Hal ini membuat siswa kurang bersungguh-sungguh dalam proses belajar dan kurang mengerahkan usaha yang besar untuk mencapai prestasi belajar.

Salah satu factor yang mempengaruhi harapan akan keberhasilan studi adalah

orientasi masa depan. Orientasi masa depan menggambarkan antisipasi siswa terhadap harapan keberhasilan studi yang dikembangkan dengan cara membentuk keyakinan berupa motivasi siswa dalam belajar serta upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan dalam membentuk jalur atau cara-cara agar berhasil dalam studi. Orientasi yang jelas akan masa depan membentuk pemahaman tentang pentingnya pencapaian tujuan dalam harapan keberhasilan studi sehingga siswa dapat mengarahkan segala usahanya dalam mencapai keberhasilan studi. Menurut Thrommsdorf (1986) orientasi masa depan merupakan fenomena kognitif motivasional yang kompleks, yakni antisipasi dan evaluasi tentang diri di masa depan dalam interaksinya dengan lingkungan. Orientasi masa depan berkaitan erat dengan harapan, tujuan, standar, rencana, dan strategi pencapaian tujuan dimasa akan datang (Aro, Aunola dan Nurmi, 1991).

Permasalahan mengenai orientasi masa depan banyak terjadi pada masa remaja. Masa remaja umumnya ditandai dengan perkembangan fisik, emosi, kognitif dan sosial yang rawan serta tuntutan tugas perkembangan yang tidak mudah. Kerawanan tersebut menjadi faktor yang menghambat upaya remaja dalam melanjutkan pendidikan dan bekerja. Monks, Knoers & Haditono (2002) bahwa proses pemenuhan tugas perkembangan remaja tidak selalu berjalan lancar karena menghadapi tekanan dan hambatan akibat kerawanan secara fisik, kognitif, sosial dan emosi. Santrock (2002) menambahkan bahwa kondisi remaja semacam ini dapat mempengaruhi remaja dalam mempertimbangkan kesesuaian cita-cita, kemampuan, ketertarikan, bakat, kondisi emosi, dan pemikiran masa depan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan harapan keberhasilan studi ini adalah dengan

memahami pentingnya perumusan tujuan untuk masa depan, membentuk keyakinan mampu menghadapi segala tantangan dan permasalahan di masa depan serta merumuskan cara-cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan di masa depan (Snyder, 2010). Upaya-upaya pencapaian tujuan di masa depan tergambar dalam teori Orientasi Masa Depan. Orientasi masa depan adalah upaya antisipasi terhadap masa depan yang menjanjikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hurlock (2004) siswa mulai memikirkan kebutuhan tentang masa depan secara sungguh-sungguh dengan memberikan perhatian pada berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalaninya, yaitu lapangan pendidikan, dunia kerja dan hidup rumah tangga.

Pada umumnya orientasi masa depan peserta didik berkisar pada tugas-tugas perkembangan yang dihadapi pada masa sekolah dan dewasa awal, yang meliputi berbagai lapangan kehidupan, terutama pendidikan, pekerjaan dan perkawinan. Menurut Nurmi (1989) dari ketiga lapangan kehidupan tersebut yang lebih banyak mendapat perhatian peserta didik adalah pendidikan. Dalam pandangan siswa, sekolah merupakan bagian yang berperan besar dalam pembentukan konsep tentang kehidupan mereka dimasa yang akan datang. Kegagalan sekolah dianggap sebagai kegagalan hidupnya dimasa depan. Oleh karena itu, siswa diharapkan mulai memikirkan dan menentukan pendidikan yang diperkirakan mampu memberikan peluang bagi kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

Orientasi masa depan berkaitan dengan motivasi, perencanaan dan evaluasi. Siswa yang memiliki orientasi masa depan akan memiliki motivasi tinggi dan cara yang beragam untuk mencapai kesuksesan. Orientasi masa depan yang

jelas akan berdampak pada harapan akan keberhasilan studi yang tinggi. Harapan akan keberhasilan studi memungkinkan siswa tetap menyelesaikan tugas akademik dengan kinerja yang baik dan skor yang lebih tinggi pada tes prestasi. Siswa dengan harapan keberhasilan tinggi mengalami kecemasan rendah saat tes dan memiliki kemampuan penyelesaian masalah lebih besar pada situasi *stress* akademik (Onwuegbuzie, Snyder, & Chang dalam Snyder, Feldman, Shorey & Rand, 2002).

Siswa yang kurang memiliki orientasi masa depan yang jelas, kurang memiliki pengharapan yang tinggi akan keberhasilan studinya. Harapan keberhasilan studi yang rendah sering membuat siswa tidak mampu menggunakan umpan balik dari kegagalan untuk memperbaiki kinerja masa depan. Siswa gagal memahami manfaat dari umpan balik serta mengalami keraguan dan perenungan negatif. Hal ini membuat siswa menjadi agresif ketika menanggapi penghinaan dan memperpanjang tekanan psikologis yang dialami (Snyder, Michael, Bell & Greenberg dalam Snyder, Feldman, Shorey & Rand, 2002).

Pelatihan orientasi masa depan akan membantu siswa memahami tujuan yang akan dicapai dimasa yang akan datang. Pemahaman tujuan akan mempengaruhi harapan akan keberhasilan studinya sebagai jalan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan orientasi masa depan siswa sebelum dan setelah pelatihan dan apakah ada hubungan antara orientasi masa depan siswa dengan harapan keberhasilan studi pada siswa.

Metode Penelitian

Subjek penelitian adalah tiga puluh tujuh siswa kelas 10 SMA di salah satu SMA

swasta di Semarang. Data dikumpulkan dengan menyebarkan Skala yang diisi Siswa. Skala harapan keberhasilan studi disusun berdasarkan teori harapan keberhasilan studi, dan hasil modifikasi skala harapan keberhasilan studi dari Snyder dan diskusi kelompok terarah. Skala Orientasi Masa Depan dibuat berdasarkan teori orientasi masa depan dari Nurmi. Hasil uji coba reliabilitas alat ukur didapatkan indeks reliabilitas skala harapan keberhasilan studi sebesar 0,921 dengan indeks daya beda item bergerak dari 0.16-0.79. Hasil uji coba pada skala orientasi masa depan didapatkan indeks reliabilitas sebesar 0,919 dengan indeks daya beda item bergerak dari 0,51-0,94. Berdasarkan hasil analisis tersebut, kedua alat valid dan handal untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group *pre-tes* dan *post-tes*. Tahap pertama subyek penelitian diberikan *Pre-test* tentang Orientasi masa depan kemudian diberikan pelatihan orientasi masa depan. Tahap selanjutnya subyek penelitian diukur kembali skor dari orientasi masa depan (*post-test*). Uji beda dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan Orientasi Masa Depan. Analisis *product moment* untuk menguji hubungan antara hasil skor hasil *post-test* orientasi masa depan dengan skor harapan keberhasilan studi siswa.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui terdapat perbedaan skor rata-rata orientasi masa depan pada subjek sebelum dan setelah diberikan pelatihan. Skor yang rata-rata orientasi masa depan sebelum pelatihan sebesar 50.41 dan meningkat

menjadi 103.84

Tabel 1. Skor Rata-rata Orientasi Masa Depan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

	N	Minimum	Maximum	Skor Rata-rata
Sebelum Pelatihan	37	34.00	67.00	50.4054
Sesudah Pelatihan	37	74.00	142.00	103.8378
Valid N (listwise)	37			

Hasil analisis uji beda pada skor rata-rata orientasi masa depan sebelum dan sesudah pelatihan didapatkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan setelah pelatihan. Artinya pelatihan orientasi masa depan efektif meningkatkan orientasi masa depan pada siswa.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Beda

	Sesudah – Sebelum
Z	-5.304 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Based on negative ranks.	
b. Wilcoxon Signed Ranks Test	

Hasil analisis data untuk menguji hubungan antara orientasi masa depan dengan harapan keberhasilan studi menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r=0,477$. Artinya terdapat hubungan antara harapan keberhasilan studi dengan orientasi masa depan siswa. Semakin tingginya skor orientasi masa depan maka semakin tinggi harapan keberhasilan studi.

Orientasi masa depan merupakan motivasi yang menjadi faktor penting dalam harapan keberhasilan studi siswa. Siswa yang memiliki orientasi masa depan yang jelas pada aspek studi atau pendidikan akan memiliki harapan yang tinggi berkaitan dengan keberhasilan studi siswa. Harapan

akan keberhasilan studi akan mendorong individu untuk mencapai tujuan karir atau tujuan hidupnya dimasa yang akan datang. Orientasi masa depan berkaitan dengan motivasi untuk mengarahkan siswa belajar di sekolah. Motivasi mengarahkan siswa untuk secara terus menerus melakukan upaya-upaya yang yang mendukung siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas di sekolah dan tetap bertahan saat mengalami stres ataupun permasalahan di sekolah.

orientasi masa depan berhubungan dengan motivasi, perencanaan dan evaluasi. Dengan pelatihan orientasi masa depan, siswa memiliki pemahaman akan tujuan yang akan di capai dimasa yang akan datang. Siswa juga memiliki keterampilan dalam menyusun rencana dan strategi yang akan dilakukan guna mencapai tujuan. tujuan yang jelas dan perencanaan yang sistematis akan meningkatkan motivasi individu untuk mencapainya (Snyder, 2010). Siswa juga mampu melakukan evaluasi terhadap cara yang dilakukan serta memanfaatkan umpan balik guna memperbaiki strategi (Chang dalam Snyder, Shorey, dkk, 2002).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara orientasi masa depan dengan harapan keberhasilan studi. Pada umumnya orientasi masa depan siswa berkisar pada tugas-tugas perkembangan yang dihadapi dalam tahap perkembangan peserta didik dan dewasa awal, yang meliputi berbagai lapangan kehidupan, terutama pendidikan, pekerjaan dan perkawinan. Nurmi (1989) menjelaskan bahwa dari ketiga lapangan kehidupan tersebut yang lebih banyak mendapat perhatian peserta didik adalah pendidikan. Sekolah merupakan bagian yang berperan besar dalam pembentukan konsep tentang kehidupan mereka dimasa yang akan datang. Kegagalan sekolah dianggap sebagai kegagalan hidupnya dimasa depan. Pada

usia sekolah siswa mulai memikirkan dan menentukan sekolah yang diperkirakan mampu memberikan peluang bagi kehidupan dikemudian hari.

Orientasi masa depan berhubungan dengan motivasi sebagai nilai tentang harapan, tujuan dan perencanaan sepanjang kehidupan yang berupa harapan, *locus of control* internal pada domain harapan (Nurmi, dalam Seginer, 2010). Motivasi berhubungan dengan harapan keberhasilan studi yang berkaitan dengan nilai tentang harapan, tujuan dan perencanaan sepanjang kehidupan yang menjadi hal penting dalam keberhasilan studi siswa. Pendekatan orientasi masa depan memaknakan motivasi sebagai kebutuhan manusia dalam mencapai tujuan, rencana dan harapan serta ketakutan yang secara individual yang dipersepsi berkaitan dengan masa depan (Lens, Herrera, & Lacante, dalam Seginer, 2010). Orientasi masa depan berkaitan juga berhubungan dengan keyakinan keberhasilan studi. keyakinan ini akan mendorong individu dalam mengarahkan usaha untuk mencapai tujuan. Penelitian ini hanya mengkaji salah satu faktor yang mempengaruhi harapan akan keberhasilan studi dan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan orientasi masa depan siswa. Terdapat faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap harapan akan keberhasilan studi. Desain penelitian hanya menggunakan satu kelompok yang diberikan perlakuan, sehingga tidak dapat dipastikan bahwa perbedaan skor yang diperoleh dipengaruhi oleh intervensi yang diberikan.

Simpulan

Pelatihan orientasi masa depan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dimasa yang akan datang. Siswa juga memiliki

kemampuan dalam menyusun perencanaan serta evaluasi terhadap cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dan mampu belajar dari kegagalan. Orientasi masa depan juga mendukung individu untuk memiliki harapan akan keberhasilan studi. Kejelasan tujuan dimasa yang akan datang menjadi motivasi yang mendorong siswa untuk belajar bersungguh-sungguh hingga mengarah pada keyakinan akan keberhasilannya dalam pendidikan. Penelitian selanjutnya dapat melengkapi kajian mengenai harapan akan keberhasilan studi dengan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan kelompok control sebagai pembanding, sehingga dapat dipastikan bahwa perbedaan skor yang diperoleh dipengaruhi oleh perlakuan yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Aro, K.T., Aunola, K., & Nurmi, J.E., (1991). Personal Goals During Emerging Adulthood, A 10-Year Follow-Up. *Journal of Adolescent Research*. Vol, X, No 10.
- Havighurst, R. J. (1984). *Perkembangan Manusia dan Pendidikan*. Diterjemahkan: Firmansyah. Bandung: Jemmars.
- Heinonen, H., Aro, A.R., Aalto, A.M., & Uutela, A. (2004). Is the evaluation of the global quality of life determined by emotional status? *Journal Quality of Life Research*, 13 (8), 1347–1356.
- Hurlock, E. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Terjemahan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Jembarwati, O. (2011). *Peran Harapan Keberhasilan dan Persepsi Perilaku*

- Interpersonal Guru terhadap Kesejahteraan emosi Siswa. (Unpublished thesis). Gadjah Mada University. Yogyakarta.
- Johnson, R.A., & Wichern, D.W. (2002). *Applied multivariate statistical analysis. Fifth Edition*. New Jersey : Prentice Hall Inc.
- Lent, W. (2007). Restoring emotional well-being a theoretical model. Dalam *Handbook of cancer survivorship. Journal of Behavioral Health Services*, 3, 231-247.
- Linley, P.A., & Joseph, S. (Ed.). (2004). *Positive psychology in practice*. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.
- Monks, F. J., Knoers, A. M., & Haditono, S. R. (2002). *Psikologi perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurmi, J. E. (1989). Development of Orientation to the future during early adolescence: A Four-year Longitudinal study and two cross-sectional comparisons. *International Journal of Psychology*, 24, 195-214.
- Petegem, K. V., Creemers, B., Aelterman, A., & Rosseel, Y. (2008). The importance of pre-measurements of wellbeing and achievement for students' current wellbeing. *South African Journal of Education*, 28, 451-468.
- Seginer, R. (2010). *Future Orientation: Developmental and Ecological Perspectives. The Springer Series on Human Exceptionality*. USA: Springer US
- Reis, H. T., Sheldon, K. M., Gable, S. L., Roscoe, J., & Ryan, R. M. (2000). Dially well-being: The role of autonomy, competence, and relatedness. *South African Journal of Education*, 26 (4), 419-435.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-span development: Perkembangan Masa Hidup*. Jilid 2. Edisi 5. Alih ahasa : Chusairi, & Damanik. Jakarta: Erlangga.
- Seginer, R. (2009). *Future Orientation .Developmental and Ecological Perspectives*. USA: Springer Science+Business Media.
- Snyder, C.R., Feldman, D.B., Shorey, H.S., & Rand, K.L. (2002). Hopeful choices. a school counselor's guide to hope theory. *Journal of Professional School Counseling*, 5(5), 298-308.
- Snyder, C.R., & Lopez, S.J. (2002). *Hope theory (257-276). Hand book positive psychology*. New York : Oxford University Press.
- Snyder, C.R., & Lopez, S.J. (2007). *Hope theory, research, and applications: Positive psychological asesment*. Kansas: APA.
- Snyder, C.R., Shorey, H.S., Cheavens, J., Pulvers, K.M., Adam, V.H., & Wiklund, C. (2002). Hope and academic success in college. *Journal of Educational Psychology*, 4(94), 820-826. doi:10.1037//0022-0663.94.4.820.
- Snyder, C. R. (2010). *The Psychology of Hope*. Newyork : The Free Press.
- Trommsdorf, G. (1986). *Future Time Orientation and its relevance for development as action*. *Development as Action: Problem Behavior and Normal Youth Development*, 121-136.